

MODEL PROTOTYPE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR

Samsudin¹

¹Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta Jl. Pemuda No. 10 Jakarta, Indonesia
samsudin@unj.ac.id

Abstrak. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran gerak dasar lokomotor berbasis Sainifik pada anak Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan produk model pembelajaran gerak dasar lokomotor berbasis *Saintifik* pada anak Sekolah Dasar; 2) Menguji efektivitas model pembelajaran gerak dasar lokomotor berbasis *Saintifik* pada anak Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dari Borg and Gall. Uji *t Pretest* dan *Posttest* Eksprimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai $p < 0,05$. Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 6.15 dan rata nilai posttest sebesar 9.95. sehingga mengalami peningkatan pada hasil gerak dasar lokomotor sebesar 3.800, t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% ($33.230 > 2,042$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil gerak dasar pada kelompok eksperimen. Uji *t Pretest* dan *Posttest* kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai $p < 0,05$. Rata-rata nilai pretest kelompok kontrol sebesar 6.1 dan rata nilai posttest sebesar 7.75 sehingga mengalami peningkatan pada hasil gerak dasar lokomotor sebesar 1.65, t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% ($9.927 > 2,042$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil gerak dasar pada kelompok kontrol. Selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdsasarkan signifikansinya adalah dengan menggunakan uji statistik menggunakan uji perbedaan rata-rata dua mean *independent*. Analisis independent-sample t-test terhadap posttest kelas eksperimen dan posttest kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai $p < 0,05$. Ringkasan uji posttes diketahui rata-rata hasil gerak dasar lokomotor kelompok eksperimen sebesar 9.95 dan rata-rata hasil gerak dasar lokomotor kelompok kontrol sebesar 7.75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil gerak dasar lokomotor kelompok eksperimen 2.5 lebih baik dari pada kelompok kontrol. Diketahui t hitung sebesar 9.515 dengan signifikan 0,002. Didapatkan t tabel dari db 78 pada taraf signifikan 5% adalah 1,671 jadi nilai t hitung $>$ t table ($9.515 > 1.671$). Dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan efektif untuk anak Sekolah Dasar.

Kata kunci: Gerak dasar, saintifik.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Dengan lingkungan belajar diatur secara seksama dapat juga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, psikomotorik, kognitif, dan

afektif setiap anak. Adapun tujuan pendidikan jasmani diantaranya pengembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang, yang kedua pengembangan gerak ini yang bertujuan melakukan gerak secara efektif, efisien, dan sempurna. Setelah itu ada juga yang dikatakan dengan

pengembangan mental dengan berkemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya.

Muatan kurikulum SD Kelas 1 materi permainan dan olahraga khususnya atletik memungkinkan diadakan pengembangan gerak dasar lokomotor yang berbasis *Saintifik*. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum tidak melarang pembelajaran fisik motorik diadakan di lapangan terbuka. Salah satunya sebagai pencapaian perkembangan dalam kurikulum SD Kelas 1 adalah melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kecepatan, kekuatan, serta kelincahan sehingga dapat menjadikan salah satu alternatif pengembangan permainan berbasis *Saintifik*.

Berdasarkan diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah ada tidak mencapai tujuan dari perkembangan fisik dan motorik khususnya motorik gerak dasar pada anak Sekolah Dasar. Maka dari itu peneliti akan menerapkan model yang akan dikembangkan mengarah jelas dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan model yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran gerak dasar (jalan, lari, lompat) yang disesuaikan dengan karakteristik pada anak Sekolah Dasar melalui pendekatan *Saintifik*. Model yang dihasilkan dengan harapan mampu merangsang perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional anak untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dengan ini, model yang akan diterapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi guru tentang model pembelajaran gerak dasar lokomotor berbasis *Saintifik*. Diharapkan guru dapat menerapkan model yang telah di

rancang pada kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan *Saintifik* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. **Mengamati**, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.
2. **Menanya**, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.
3. **Mengumpulkan data**, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.
4. **Mengasosiasi**, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (*sorting*), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.
5. **Mengomunikasikan**, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan

kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengkomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani, jasmani adalah kata sifat dengan asal kata jasad yang berarti tubuh atau badan, dengan pandangan ini maka jasmani berkaitan dengan semua aspek tubuh atau badan yaitu perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku, perkembangan mental dan sosial, intelektual serta estetika. Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani, yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya dilakukan pada tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan, yang tidak perlu terlalu tepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus diajarkan dengan jelas dan ringkas sehingga anak dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik dan mempelajari gerakan-gerakan secara langsung, agar anak dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat tahapan perkembangannya dan dengan penjelasan-penjelasan kongkrit, oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mampu merencanakan dan menciptakan berbagai variasi gerak dengan berbagai ragam dan prasarana dalam lingkungan belajar dan tepat dalam memberikan umpan balik, yang sesuai dengan tingkat

perkembangan keterampilan dan kematangan anak.

Tujuan utama pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah membantu peserta didik agar meningkatkan kemampuan gerak mereka, di samping agar mereka merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, *neuromuscular*, intelektual dan sosial melalui aktivitas jasmani.

Gerak dasar lokomotor (*Locomotor Skill*) adalah gerakan berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerak dasarnya lokomotor ini salah satu domain dari gerak dasar fundamental. Keterampilan lokomotor didefinisikan sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain. Sebagian besar keterampilan lokomotor berkembang dari hasil dari tingkat kematangan tertentu dalam artian dalam proses melakukan gerak tidak hanya sekedar melakukan akan tetapi ada koordinasi yang bagus dalam gerakan tersebut, selain itu proses belajar, latihan dan pengalaman juga penting untuk mencapai kecakapan yang matang.

Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, pembelajaran dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sebagian gerak dasar lokomotor berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap. Proses terbentuknya gerak tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan akumulasi dan proses belajar dan berlatih, yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan

gerakan berulang-ulang yang disertai dengan kesadaran gerak yang dilakukan.

Jadi gerak dasar lokomotor adalah aspek fundamental pembelajaran untuk bergerak secara efektif dalam lingkungan seseorang, ini melibatkan proyeksi tubuh ke ruang eksternal dengan mengubah lokasinya relatif terhadap titik-titik tetap dipermukaan. Kegiatan seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, dan melompati dianggap gerakan lokomotor yang mendasar.

Sekolah Dasar adalah anak usia 6 tahun hingga dengan 12 tahun, pada usia ini terjadi lompatan perkembangan contohnya pada anak usia 4 tahun pertumbuhan otak telah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80%. Sekolah Dasar mengalami perkembangan yang sangat cepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk perkembangan segala aspek yakni, intelektual, emosional, spiritual, dan jasmaniah agar nantinya menjadi manusia dewasa yang berkualitas tinggi

Cakupan pembelajaran fisik motorik, olahraga, dan kesehatan pada anak usia SD bertujuan untuk meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih. Perkembangan gerak anak Sekolah Dasar yaitu, mampu melewati garis lurus baik berjalan, berlari maupun merangkak, memanjat, bergelayutan pada tempat yang tidak terlalu tinggi, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut. Menurut Hugnes karakteristik permainan Sekolah Dasar menirukan gerakan binatang (reptilian, mamalia), dan gerakan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan psikis individu. Oleh karena itu keterampilan

motorik yang umum pada masa kanak-kanak: (1) keterampilan tangan, pengendalian otot tangan bahu dan pergelangan tangan meningkat cepat. (2) keterampilan kaki, kemampuan kaki untuk berlari, melompat, meluncur, mendaki, mengendarai sepeda roda tiga.

Pada dasarnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial.

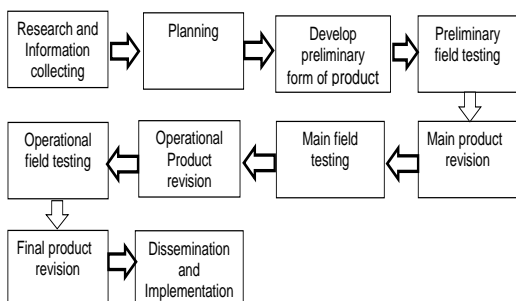
Terminologi dalam perkembangan motorik atau *motor development* membahas pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam studi perkembangan gerak pada khususnya. Suatu kata yang merupakan istilah dalam suatu bidang studi tertentu memiliki pengertian yang lebih mendalam dan luas dibanding pengertian kata-kata yang sama dalam studi perkembangan motorik yang dijelaskan pengertiannya, yaitu:

- a. Pertumbuhan (*growth*),
- b. Perkembangan (*development*),
- c. Kematangan (*maturation*),
- d. Penuaan (*aging*).

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik (*motor development*) merupakan perubahan individu secara terus menerus. Proses perubahan individu dari pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan penuaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap individu akan melewati proses perkembangan fisik dan gerak yang merupakan bagian dari perkembangan umum memiliki peranan penting dalam pembentukan individu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dari Borg and Gall, dengan pertimbangan tahapan penelitian pengembangan yang dikemukakan yang dikemukakan cukup jelas, yang terdiri dari sepuluh langkah antara lain:



HASIL PENELITIAN

1. Uji t *Pretest* dan *Posttest* Eksprimen

Uji t *Pretest* dan *Posttest* Eksprimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai p < 0,05.

Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 6.15 dan rata nilai posttest sebesar 9.95. sehingga mengalami peningkatan pada hasil gerak dasar lokomotor sebesar 3.800, t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% (33.230 > 2,042) dan mempunyai nilai p 0.00 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil gerak dasar pada kelompok eksperimen.

2. Uji t *Pretest* dan *Posttest* kontrol

Uji t *Pretest* dan *Posttest* kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai p < 0,05.

Rata-rata nilai pretest kelompok kontrol sebesar 6.1 dan rata nilai

posttest sebesar 7.75 sehingga mengalami peningkatan pada hasil gerak dasar lokomotor sebesar 1.65, t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% (9.927 > 2,042) dan mempunyai nilai p 0.000 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil gerak dasar pada kelompok kontrol.

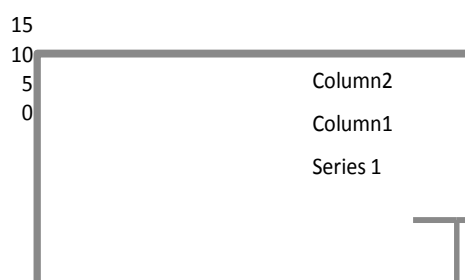
3. Uji T (*Independent*) Posttest Kelompok Eksprimen dan Posttest Kelompok Kontrol

Selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikansinya adalah dengan menggunakan uji statistik menggunakan uji perbedaan rata-rata dua mean *independent*. Analisis *independent-sample t-test* terhadap posttest kelas eksperimen dan posttest kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% dan nilai p < 0,05.

Ringkasan uji posttes diketahui rata-rata hasil gerak dasar lokomotor kelompok eksperimen sebesar 9.95 dan rata-rata hasil gerak dasar lokomotor kelompok kontrol sebesar 7.75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil gerak dasar lokomotor kelompok eksperimen 2.5 lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t hitung sebesar 9.515 dengan signifikan 0,002. Didapatkan t tabel dari db 78 pada taraf signifikan 5% adalah 1,671 jadi nilai t hitung > t table (9.515 > 1.671). Dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan efektif untuk anak Sekolah Dasar.

Berikut perbandingan hasil posttest siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan model

pembelajaran gerak dasar lokomotor berbasis *Saintifik* dengan diagram batang.



KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan – tahapan penelitian yang dilaksanakan mulai dari pengambilan analisis kebutuhan, revisi ahli, ujicoba kelompok kecil, ujicoba kelompok besar sampai pada tahap penyempurnaan produk sehingga siap untuk digunakan atau diterapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran gerak dasar lokomotor berbasis *Saintifik* dapat diterapkan pada anak Sekolah Dasar.
2. Dengan model pembelajaran yang diciptakan, dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soedjanto. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Benny Pribadi. (2011). *Model desain system pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Birch, K, McLaren, D., & George, K. (2005). *Sport & Exercise Physiology*. Oxon: Garland Science / BIOS Scientific Publish.
- Borg. W. R & Gall, M. D. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York : Longman.
- Caroline Crowford. (2014). Non-Linier Intructional Design Model: External, Synergetic, Desain and Development. *British Journal of Educational Tecnology*. Melden: Blackwell Publishing.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- David L. Gallahue. (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents*. Indianapolis: Benchmark press, Inc.
- Deborah A, Wuest, Charles A, Bucher. (2008). *Foundation of physical education and sport*. St. Louis: Mosby Years Book Inc.
- Dick Walter, Lou Carey, dan James O. Carey. (2009). *The Systematic Design of Instruction* Ohio: Pearson New Jersey Columbus.
- Eti Nurhayati, (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jack Keogh, David Sugden. (2006). *Movement Skill Development*. New York: Macmillan Publishing Company.
- James Tangkudung dan Wahyuningtyas Puspitorini. (2014). *Pelatihan Olahraga, Pembinaan prestasi olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Kathleen M. Haywood. (2008). *Life Span Motor Development*. Champaign, Illinois: Human Kinnetics Publisher, Inc.

- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lumintuarso, Ria. (2013). *Teori Kepeleatihan Olahraga*. Jakarta: LANKOR Kemenpora.
- Lutan, (2011). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mahendra Agus. (2006). *Azas Dan Falsafah Penjas*, Jakarta.
- Michel. (2005). *Intructional model: For physical education*. Arizona: Holcomb Hathaway.
- Paiman. (2009). *Olahraga dan kebugaran jasmani pada anak usia dini*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta PT. RajaGrafindo.
- Samsudin. (2010). *Pembelajaran Motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Samsudin. (2010). *Azaz dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Koantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Nuansa: Bandung.
- Suparman, M. Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tangkudung, James. (2016). *Macam-Macam Metodologi Penelitian Uraian dan Contoh*. Jakarta: Lensa Media Jaya.
- Teo-Koh Soch Miang. (2010). *Fundamental Movement Skill for growing active learners/author*. Singapore: Singapore Sports Council.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Valentini, N. C., Logan, S. W et. Al. (2016). *Fundamental Motor Skills Across Childhood: Age, Sex, and Competence Outcomes of Brazilian Children*. *Journal Of Motor Learning & Development*.
- Widiastuti, (2004). Model Pembelajaran dengan Pendekatan Bermain pada mata kuliah pemcak silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Fortius* Vol.4 (2). September.
- Yuliani Sujiani. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini." Jakarta: Indeks.